BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar modal, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia usaha semakin pesat. Perkembangan ini di iringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif yang dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia, terutama pada industri manufaktur (Kurniawati, 2019). Industri manufaktur merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Saat ini banyak perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor tidak hanya sektor manufaktur mendaftarkan perusahaanya di pasar modal.

Pasar modal merupakan wadah investasi masyarakat yang mempunyai peranan strategis dalam menunjang percepatan perbaikan perekonomian nasional (Nole, 2019). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pasar modal di Indonesia yang menjadi sarana pendanaan baik bagi para investor maupun perusahaan. Para pelaku pasar modal yaitu para individu atau badan-badan usaha yang mempunyai kelebihan dana dapat melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan yang menjual saham dipasar modal. Sebaliknya, perusahaan yang membutuhkan dana dapat menawarkan surat berharga dengan cara mendaftar terlebih dahulu (*listing*) pada badan otoritas dipasar modal sebagai emiten. Perusahaan

UNMAS DENPASAR

merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa tujuan dari berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan yang maksimal, memakmurkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Setiap perusahaan pasti akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang menunjukan bagaimana perkembangan perusahaan di masa mendatang, sehingga para investor dapat membuat dan mengambil keputusan yang paling tepat untuk membeli saham suatu perusahaan. Para investor tentu tidak akan mudah menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor akan mempertimbangkan agar saham yang dibeli memperoleh laba yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah. Salah satu faktor yang dapat digunakan investor untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam memulai investasi yaitu *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* telah menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan. Investor akan menilai bagaimana penerapan *good corporate governance* yang baik dan tentunya investor akan cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki penerapan *good corporate governance* yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumastuti, dkk. (2007) menunjukan bahwa *good corporate governance* telah menjadi perhatian utama investor khususnya pada perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang. Penerapan *good corporate governance* yang efektif menunjukan bahwa kemungkinan terjadinya konflik keagenan sangat kecil, hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Naik turunnya harga saham pada suatu perusahaan akan menentukan nilai perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan mengalami peningkatan maupun penurunan, naik atau turunnya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dikutip dari cnbcindonesia, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) sepanjang tahun 2019 membukukan laba bersih sebesar Rp 7,4 triliun, kemudian mengalami penurunan laba sebesar 18,68% dibandingkan dengan periode sebelumnya tahun 2018 perusahaan mencatat perolehan laba bersih sebesar Rp 9,1 triliun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 perseroan memperoleh keuntungan tidak reguler (*once-off gain*) dari divestasi kategori *Spreads* sebesar Rp 2,1 triliun dan masih terdapat laba dari kategori *Spreads* sebesar Rp 200 miliar (*www.cnbcindonesia.com*). Penurunan laba yang dialami PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja dan harga saham perusahaan. Turunnya kinerja dan harga saham perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang tersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Tingginya harga saham menunjukan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berati memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Budiartini, 2018).

UNMAS DENPASAR

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusaahaan akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan pada Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Komite Audit. Selain GCG adapun faktor lainnya yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas dan Likuiditas. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer perusahaan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2017), Pebriani (2018), Muliani (2019), Nole (2019) dan Sari (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukra (2017), Widhiantari (2017) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2018), Dewi (2020) dan Utami (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,

UNMAS DENPASAR

Komisaris Independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang memang benar-benar berada pada posisi netral dan tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan kepentingan dengan komisaris lainnya. Keberadaan komisaris independen diharapkan mampu menegakkan tata kelola perusahaan yang baik. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukra (2017), Pebriani (2018), Widiastuti (2018) dan Muliani (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Pratama (2017), Prakerti (2018), Nole (2019), Dewi (2020), Wardani (2021), dan Dewi (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wedayanthi dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa komisaris independen bepengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab dalam membantu tugas dan fungsi dewan komisaris (Kep-643/BL/2012). Pengawasan yang dilaksanakan oleh komite audit memastikan bahwa tercapainya kinerja perusahaan yang lebih baik dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Muliani,2019). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pebriani (2018), Dewi (2018), Widiastuti (2018), Sari (2020) dan Utami (2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukra (2017), Pratama (2017), Muliani (2019), Nole (2019) dan Dewi (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahan.

UNMAS DENPASAR

Selain *Good Corporate Governance* meningkatnya nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabiitas dan likuiditas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dan kenaikan return saham. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2017), Dewi (2018) dan Sari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayanti (2016), Widhiantari (2017), Budiartini (2018), Suwantari (2019) dan Ningrum (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wiradana (2019) menyatakan bahwa profitabbilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaaan. Likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Mahendra, dkk. 2012). Penilaian likuiditas tidak hanya melihat dari jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun aspek hutang lancar juga harus diperhatikan dalam perhitungan likuiditas, karena hutang lancar merupakan salah satu kewajiban yang mempunyai jangka waktu pengembalian yang pendek dan pembayaran menggunakan sumber ekonomi yang di klasifikasikan sebagai aktiva lancar (Pebriani,2018). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukra (2017), Pebriani (2018), Suwantari (2019), Kurniawati (2019) dan Komala, dkk (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayaningrat, dkk. (2017), Budiartini (2018) dan Setiawan dan Sugiyanto (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sudani (2016), Ningrum (2021) dan

UNMAS DENPASAR

Wardani (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan,

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, nilai perusahaan penting diketahui oleh calon investor. Nilai perusahaan akan memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan, hal tersebut tentu akan berdampak pada kenaikan laba dan pembagian deviden. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengangkat judul "**Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
2) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

UNMAS DENPASAR

4) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
5) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, wawasan maupun referensi penelitian mengenai pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan struktur kepemilikan dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan acuan dan masukan bagi para pengguna laporan keuangan seperti organisasi, institusi, investor dan masyarakat pada umumnya

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan *agency theory*. *Agency Theory* menjelaskan mengenai hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). *Agency Theory* mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan berupa peningkatan deviden. *Agent* diasumsikan menerima kepuasan yang berupa kompensasi keuangan yang tinggi (Indrarini, 2019:12). Hal tersebut merupakan salah satu dari tiga asumsi sifat manusia dalam teori keagenan yaitu *self-interest* dimana manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri.

Agency Theory pada dasarnya merupakan modal yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham (*agent*) untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya (Indrarini, 2019:13).

UNMAS DENPASAR

Teori keagenan mengasumsikan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan. Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan kepada para pengelola (*manajer)* untuk menjalankan perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan (Hamdani, 2018:30). Pada teori keagenan, pemilik saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham (p*rincipal*) dan manajer (*agent*) diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*) pemegang saham. Perbedaan kemakmuran yang dirasakan oleh manajer lebih kecil dibandingkan dengan kemakmuran yang dirasakan oleh para pemegang saham. Perbedaan tersebut memicu manajer (*agent)* cenderung melakukan tindakan *moral hazart* yang artinya manajer mencari keuntungan sendiri. Tindakan *moral hazart* terjadi karena manajer merasa memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dan informasi tersebut tidak dimiliki oleh *principal.* Perilaku *moral hazard* yang dilakukan *agent* menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya pengawasan lebih banyak yang biasa disebut dengan *agency cost*. Menurut Jesen dan Meckling (1976) ada tiga jenis *agency cost* yaitu:

1) *Monitoring Cost*

   Monitoring Cost merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku *agent.*

2) *Bonding Cost*

UNMAS DENPASAR

Bonding Cost merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal.*

3) *Residual Loss*

Residual Loss merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan *principal* yaitu dengan menerapkan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham (Sukra, 2017). *Good Corporate Governance* sangat berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberi keuntungan bagi *principal* dari modal yang telah ditanamkan. Meningkatnya investasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan merupakan buah dari penerapan *good corporate governance*.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory)*

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada publik (Budiartini, 2018). Informasi yang diberikan tidak hanya berupa laporan keuangan tetapi juga informasi mengenai kebijakan perusahaan maupun informasi lainnya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Brigham dan Huston (2014:184) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham

tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajer perusahaan kepada para pemegang saham.

Teori sinyal juga menjelaskan mengenai mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal karena perusahaan memiliki lebih banyak informasi dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pihak luar (Ningrum, 2021).

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya (Dewi, 2020). Para investor tentu memerlukan informasi yang dapat digunakan sebagai alat analisis dan tolak ukur serta bahan acuan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi tersebut merupakan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu.

Jogiyanto (2000:329) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan kepada publik sebagai sebuah pengumuman akan memberikan *signal* bagi para pengguna informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Para pengguna informasi khususnya investor akan menganalisis informasi tersebut sebagai sebuah *good news* atau *bad news*. Hubungan teori sinyal dalam variabel penelitian ini yaitu pada profitabilitas, yang merupakan salah satu informasi penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan,

UNMAS DENPASAR

maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor yang mengindikasikan bahwa mereka akan mendapatkan keuntungan dari investasinya.

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering di hubungkan dengan harga saham (Indarini, 2019:2). Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka akan di ikuti dengan peningkatan harga saham yang kemudian mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan akan mengindikasikan bahwa investor tidak hanya percaya pada kinerja keuangan saat ini, tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, keuntungan yang diperoleh dari meningkatnya nilai perusahaan adalah perusahaan mampu menarik minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan karena adanya harapan atas *return* yang diperoleh investor apabila menanamkan dananya pada perusahaan tersebut (Sunariyah, 2006:4).

UNMAS DENPASAR

Pendapat lain yang berkaitan dengan nilai perusahaan juga dikemukakan oleh Husnan (2014:7) mengartikan nilai perusahaan sebagai harga yang mampu dibayarkan calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang biasa disebut dengan rasio penilaian (Indrarini, 2019:15). Rasio penilaian memberikan pengetahuan nilai perusahaan kepada masyarakat mengenai

seberapa besar perusahaan dapat dinilai, yang kemudian dapat di harapkan menarik minat masyarakat untuk melakukan pembelian saham perusahaan karena nilai saham lebih besar dari nilai bukunya (Sudana, 2011:23). Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

1. PBV (*Price Book Value*)

   Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

2. PER (*Price Earning Ratio*)

   Price earning ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings

3. EPS (*Earning Per Share*)

   Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki

4. *Tobin's Q*

UNMAS DENPASAR

Analisis *Tobin's Q* juga dikenal dengan rasio *Tobin's Q*. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan di ukur dengan *Price Book Value*. Brigham dan Houston (2011:152) menyatakan bahwa *price book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Linda dan Syam (2005), menyatakan bahwa perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik umumnya memiliki rasio PBV yaitu diatas satu. Perusahaan yang memiliki rasio PBV diatas satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya, apabila nilai PBV semakin tinggi maka semakin besar tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mampu mencapai salah satu tujuannya yaitu menciptakan nilai bagi para pemegang saham.

2.1.4 *Good Corporate Governance*

UNMAS DENPASAR

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* dalam Effendi (2016:2), *corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Pendapat lain mengenai *Good Corporate Governance* juga di kemukakan oleh Effendi yang menyatakan

bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi,2016:2). Selain Effendi, pendapat lain mengenai *good corporate governance* juga dinyatakan oleh Brown & Caylor (2006) dalam Rusdiyanto,dkk (2019:73) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. *Good corporate governance* tidak hanya sebagai alat pengatur dan pengendalian saja namun juga sebagai nilai tambah perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik sangat penting artinya, karena tujuan didirikannya perusahaan selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.

Tujuan utama dari *Good Corporate Governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balance*) untuk mencegah penyalahgunaan sumberdaya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Rusdiyanto,dkk. 2019:44). *The Indonesian Institude For Corporate Governance* mengungkapkan tujuan dari *Good Corporate Governance* yaitu:

1. Meraih kembali kepercayaan investor dan kreditur nasional serta internasional.
2. Memenuhi tuntutan standar global.

UNMAS DENPASAR

3. Meminimalkan biaya kerugian dan biaya pencegahan atas penyalahgunaan wewenang pengelola.
4. Meminimalkan *cost of capital* dengan menekan risiko yang dihadapi kreditur.
5. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
6. Mengangkat citra perusahaan dimata publik.

2.1.5 Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* (Hamdani, 2016:72) prinsip dari *Good Corporate Governance* ada 5 yaitu:

1. Transparansi *(Transparancy)*

   Prinsip dasar *transparancy* menunjukan tindakan perusahaan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh pemegang saham. *Transparancy* mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat.

2. Akuntanbilitas *(Accountability)*

   Accountability merupakan persyaratan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Segala sesuatu yang diinformasikan oleh perusahaan kepada publik harus dapat dipertanggungjawabkan kebenaran dan keakuratannya.

3. Responsibilitas *(Responsibility)*

   Prinsip dasar *responsibility* yaitu perusahaan harus memenuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab

UNMAS DENPASAR

terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Governance.*

4. Independensi *(Independency)*

   Prinsip *independency* dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan yaitu diharapkan agar pengelolaan dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain

5. Kewajaran dan Kesetaraan *(Fairness)*

   Prinsip dasar *fairness* dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang sahamdan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.1.6 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap keputusan tersebut (Rusdiyanto,dkk. 2019:78). Mekanisme *Good Corporate Governance* berfungsi sebagai alat untuk mendisiplinkan pengelolaan agar mentaati kontrak yang telah disepakati, sehingga dengan adanya mekanisme tata kelola yang baik yang dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Hamdani, 2018:31). Mekanisme *Good Corporate Governance*

UNMAS DENPASAR

dalam penelitian ini diproksikan pada kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan (Indrarini, 2019:22). Pihak manajemen yang dimaksud yaitu manajer atau direksi dan dewan komisaris**.** Manajemen yang sekaligus berperan sebagai pemegang saham tentunya akan berusaha untuk menyelaraskan kepentingan sebagai manajer dan kepentingannya sebagai pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham pihak manajemen. Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen akan membuat manajer sekaligus sebagai pemilik perusahaan berusaha melindungi hak-hak investor. Hal ini dikarenakan jika terjadi kecurangan yang merugikan pemegang saham maka manajer selaku pemilik perusahaan juga akan menanggung kerugian perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Meningkatnya kepemilikan manajerial dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah keagenan yang terjadi pada perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajer akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajer mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Kepemilikan

manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan yang berati jika kepemilikan manajerial tinggi, maka mereka memiliki posisi yang paling kuat untuk melakukan *control* terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer (Prakerti, 2018)

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi atau berhubungan dengan pemegang saham pengendali (Indrarini, 2019:50). Komisaris independen memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan mekanisme penerapan GCG. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta *good corporate governance* (Suyanti, dkk. 2010). Peran komisaris independen diharapkan dapat meminimalkan permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik didalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Komisaris independen bertindak secara netral dan mendorong terlaksananya prinsip-prinsip *good corporate governance* sehingga

UNMAS DENPASAR

akan mengurangi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-643 /BL/2012 yang dimaksud dengan Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang memenuhi persyaratan :

1. Berasal dari luar emiten atau perusahaan publik
2. Bukan merupakan orang yang bekerja pada emiten dan perusahaan publik serta mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan dan mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik
4. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik
5. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik
6. Tidak mempunyai hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

3. Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan

UNMAS DENPASAR

dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Effendi, 2016:48). Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal, memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol perusahaan, melaksanakan pengawasan independen atas tata kelola perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-08 / BEJ / 12 -2001, dalam (Effendi, 2016:54) mengenai keanggotaan komite audit disebutkan bahwa :

1. Jumlah Komite audit sekurang–kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite.
2. Anggota komite yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang dan anggota tersebut harus merupakan komisaris independen perusahaan yang sekaligus tercatat menjadi ketua komite audit.
3. Anggota lainnya dari komite audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen. Pihak eksternal yang dimaksud adalah pihak luar perusahaan yang tercatat bukan merupakan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan tercatat, sedangkan yang dimaksud independen adalah pihak diluar perusahaan yang tercatat tidak memiliki hubungan usaha dan

UNMAS DENPASAR

hubungan afilitasi dengan perusahaan tercatat, komisaris, direksi, dan pemegang saham utama perusahaan tercatat.

Komite audit dalam menjalankan fungsinya memiliki tugas dan tanggung jawab seperti yang telah diuraikan dalam peraturan OJK Nomor 55 / POJK.04 / 2015 menyebutkan bahwa Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab diantaranya adalah:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik atau pihak otoritas.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundangundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapatan antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.

UNMAS DENPASAR

7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten dan Perusahaan Publik.
8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan Emiten dan Perusahaan Publik.
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten dan Perusahaan Publik.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017:122). Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan (Husnan, 2001:317).

UNMAS DENPASAR

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:115). Profitabilitas perusahaan memperlihatkan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada saat laba mengalami peningkatan, maka hal tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga akan memberikan sinyal bagi para pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan yang

bersangkutan dan bepengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Wiagustini, 2013).

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam variabel seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. *Return On Equity* (ROE) diproksikan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2010:115). Umumnya standar ROE yang baik bagi suatu perusahaan yaitu 8,32%, yang artinya jika perusahaan dapat mencapai standar ROE tersebut maka perusahaan dikatakan memiliki tingkat ROE yang baik (Lukviarman, 2006:36).

2.1.8 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (hutang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada waktu yang bersangkutan (Mardiyanto, 2009:54). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Current Ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:111). *Current Ratio* menggambarkan mengenai seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

UNMAS DENPASAR

untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera harus dilunasi. C*urrent ratio* pada suatu perusahaan dikatakan baik jika nilainya mencapai 2 atau 200% (Martono dan harjito, 2002:55). Perusahaan yang dapat mencapai standar *current ratio* lebih dari 2 atau 200% maka perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban *financial*nya akan memberikan pandangan negatif terhadap perusahaan yang artinya perusahaan sedang mengalami masalah keuangan.

Menurut Budiartini (2018) *current ratio* merupakan ukuran paling umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan akan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya secara tepat waktu berati perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, yang artinya perusahaan mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya.

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan, seperti berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017), dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode

2012-2015". Penelitian ini menggunakan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sukra (2017), dengan judul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2013-2015". Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai vaiabel independen dan nilai perusahan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pebriani (2018), dengan judul "Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan variabel komite audit, komisaris

UNMAS DENPASAR

independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan rasio aktivitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Budiartini (2018), dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017". Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, kebijakan deviden dan likuiditas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2018), dengan judul "Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015". Penelitian ini menggunakan variabel komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, likuiditas, rasio aktivitas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai

UNMAS DENPASAR

variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Prakerti (2018), dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.". Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ROA sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

7. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2019), dengan judul "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Keputusan Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". Penelitian ini menggunakan variabel yaitu likuiditas, profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunkan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil

penelitian menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nole (2019), dengan judul "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018". Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian yang dilakukukan Wardani (2021), dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, rasio aktivitas, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan, sedangkan profitabilitas, komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2021), dengan judul "Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020". Penelitian ini menggunakan variabel kebijakan deviden, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR